

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin bertambah pesat. Hal tersebut dikarenakan adanya kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga kemajuan teknologi ikut menyesuaikan. Dengan adanya kemajuan teknologi ini dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti mencari berbagai sumber informasi yang beredar di media sosial. Perlu kita ingat bahwa dengan adanya kecanggihan teknologi memberikan kita kemudahan dan praktis sehingga dapat memberikan bantuan dikegiatan kita kedepannya. Namun tidak dapat dipungkiri dibalik manfaat yang berdampak positif ada juga dampak negatif yang ditimbulkan. Supaya tidak mudah terjerumus kearah yang negatif tentang perkembangan teknologi saat ini, kita harus mempelajari apa itu teknologi supaya kita mengerti tentang teknologi dan cara memanfaatkan teknologi dengan benar dan baik, sehingga kita tidak salah dalam menggunakan teknologi saat ini.

Menurut Gowi (2010), era globalisasi merupakan awal dari segala perkembangan dunia secara menyeluruh termasuk di dalamnya adalah teknologi informasi. Teknologi informasi telah menjadikebutuhan yang terus berkembang di berbagai bidang kehidupan. Hal tersebut terjadi sebagai akibat semakin majunya pola pikir manusia yang selalu ingin segera mendapatkan informasi secara cepat dan instan tanpa membutuhkan banyak tenaga dan biaya. Perkembangan teknologi

informasi yang semakin pesat, telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam memberikan layanan akses informasi yang dibutuhkan.

Di era perkembangan teknologi ini mulai bermunculan adanya media baru yang dapat meningkatkan interaksi sosial antara masyarakat contohnya dengan menggunakan beberapa jejaring sosial atau media sosial. Hanya dengan bermodalkan smartphone banyak informasi yang bisa didapatkan masyarakat dengan mengakses portal media online atau sharing dan bersosialisasi melalui media sosial. Dengan adanya media sosial yang sangat beragam telah menarik perhatian kita, karena ada banyak konten yang ada didalamnya. Konten tersebut tidak hanya foto dan video saja. Konten di media sosial meliputi berbagai bidang mulai dari lifestyle, fashion, entertainment, game, education and motivation, game, dan information.

Hampir setiap orang mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi, kemudian membagikan informasi tersebut melalui akun media sosial milik mereka. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju , tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai nampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Podcast sebagai bagian dari objek penelitian karena saat ini podcast menjadi situs yang naik daun dan dimana user dapat mengunggah audio dengan topik yang beraneka ragam dan tidak memiliki

batasan. Beberapa tahun belakangan, tepatnya tahun 2005 muncul siaran audio melalui internet yang biasa disebut dengan podcast. Namun mulai banyak diminati pada tahun 2007 dan semakin berkembang hingga saat ini (Jurnal Kajian Jurnalisme Volume I Nomer 1 Tahun 2017). Perkembangan podcast saat ini tidak lepas dari peran generasi milenial yang sadar bahwa mereka perlu konten berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka,

Maraknya *smart speaker* dengan aktivasi suara dan juga *smart headphones* *tanpakabel* membuat kesempatan audio konten untuk berkembang semakin besar. Tidak seperti radio yang mempunyai waktu tertentu untuk siaran disetiap program-programnya, podcast dapat didengarkan kapan saja dan topik apa aja yang ingin didengarkan. Jadi dapat diibaratkan podcast bagaikan vlog disaluran *youtube*, namun video *youtube* memilikisajian visual yang menarik minat pengunjung *channel*. Sedangkan *podcast* tidak ada visualisasi yang mendukung. Produksi dan distribusi *podcast* tergolong sederhana, ada 3 elemen wajib yaitu (1) materi podcast, (2) penyediaan RRS (*Really Simple Syndication*), dan (3) penangkapan (*podcatcher*). Ukuran file (dokumen) berkisar antara 1 mb sampai 200 mb, tergantung dari frame rate, ukuran dan sebagainya (Jurnal Kajian Jurnalisme Volume I Nomer 1 Tahun 2017). Dari sisi creator, membuat konten audio dalam bentuk podcast juga jauh lebih mudah dan ekonomis (dari segi peralatan yang dibutuhkan) dibandingkan dengan membuat konten audio visual seperti vlog. Konten yang disiarkan oleh podcast semakin hari semakin unik, kreatif, dan mengerucut, sehingga pendengar bisa dengan mudah mencari saluran yang paling sesuai dengan minat dan hobi para pendengarnya.

Podcast semakin menjadi pilihan karena tingginya intensitas perjalanan masyarakat masa kini. Mereka yang menghabiskan banyak waktu di luar rumah. Membuka instagram, twitter, facebook, email atau membaca berita di web akan menjadi kegiatan berbahaya jika dilakukan ketika sedang berjalan kaki atau mengendarai mobil. Karena itu konsumsi konten audio seperti podcast menjadi solusinya agar tetap mendapat wawasan baru dan, disaat yang sama juga dapat terhibur. Tetapi saat mendengarkan podcast juga dibutuhkan usaha besar seperti konsentrasi, perhatian yang disengaja, dan juga pemikiran dikarenakan tidak adanya visualisasi yang mendukung. Hambatan yang ada dapat mengurangi keberhasilan dalam berkomunikasi dan memaknai pesan tersebut, produk podcast akan menjadi kurang nilainya apabila narasumber atau pembicara kurang menguasai teknik berbicara yang baik. Cara mendengarkan podcast dengan menggunakan smartphone dan mengunduh melalui App Store dan Google Play aplikasi-aplikasi gratis seperti podcasting, pocket cast, overcast, atau juga bisa melalui spotify yang sangat memiliki gaya penghematan kuota internet.

Kebangkitan podcast di Indonesia pada tahun 2018 semakin semarak dengan adanya platform Anchor meluncurkan layanan hosting tidak berbayar untuk mendistribusikan podcast ke berbagai platform. Sekarang podcast Indonesia masing-masing mulai fokus dengan mengusung tema tertentu. Mulai dari podcast yang khusus membahas gaya hidup, pendidikan, religi, kesehatan, bisnis, teknologi, seni dan hiburan, olahraga, keluarga, komedi, bahkan juga motivasi. Menurut *Geoghegan dan Klass*, potensi podcast terletak pada keunggulannya;

dapat diakses secara otomatis, mudah dan control ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa dan, selalu tersedia (2007).

Sejak tahun 2019 para konten creator yang lebih dulu populer di Youtube juga memulai merambat ke medium podcast. Perkembangan podcast semakin pesat, untuk kuartal-II 2019 jumlah penengar podcast tumbuh lebih dari 50% dari kuartal sebelumnya (

<https://www.google.co.id/amps/s/amp.kompas.com/tekno/read/2019/08/02/08050027/penengar-podcast-di-spotify-naik-50-persen>). Ada beberapa akun podcast yang berisikan konten tentang motivasi, salah satu akun yang sangat menarik adalah akun podcast milik Merry Riana. Merry Riana adalah seorang motivator ternama Indonesia yang berhasil menginspirasi banyak orang dengan kesuksesan beliau meraih sejuta dolar sebelum usia 26 tahun. Sebuah pencapaian spektakuler yang sangat jarang bisa diraih oleh kebanyakan orang pada usianya. Berbagai media cetak di singapura, Malaysia, bahkan juga Vietnam pun ikut serta memberitakan keberhasilannya. Kisahnya sendiri telah diangkat menjadi sebuah film dengan judul Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. Kini Merry Riana tak hanya dikenal sebagai miliader muda, tetapi juga penulis buku terlaris dan motivator perempuan nomor satu di Indonesia dan Asia (<https://www.google.co.id/amp/s/amp.suara.com/lifesyle/2014/08/11/110215/merry-riana-sosok-muda-inspiratif-dengan-sejuta-talent>

Peneliti berasumsi bahwa konten audio yang diunggah oleh Merry Riana di Podcast sangat memiliki pesan-pesan motivasi yang mendidik dan dapat dijadikan acuan terdapat konten-konten positif dan sangat inspiratif yang mampu

membangkitkan motivasi bagi para pendengarnya. Ada 88 episode dan terus update setiap minggunya yang berisikan motivasi yang dibuat oleh Merry Riana, setiap episodanya berdurasi 2-7 menit. Podcast akun milik Merry Riana langsung melejit ke rank pertama di Podcast Apple dengan genre Education hanya dalam waktu satu bulan. Dari 88 episode yang ada, peneliti memilih 3 episode untuk mengetahui bagaimana penerimaan remaja terhadap motivasi dan edukasi yang ada pada podcast yang diunggah oleh Merry Riana. Diantara sebagai berikut:

Episode podcast Merry Riana yang pertama adalah “ *Generasi Micin Jaman Now*” yang diunggah pada 24 Agustus 2019 dengan durasi 4 menit 39 detik. Di dalam podcast ini, Merry Riana memberikan statement bahwa anak muda jaman sekarang tidak bisa dikatakan sebagai generasi micin. Justru generasi saat ini adalah generasi bangsa yang memiliki harapan dan menentukan nasib bangsa Indonesia kedepannya. Namun pada episode ini penulis menemukan pro dan kontra pada kolom komentar media sosial lainnya. Banyak masyarakat yang menilai bahwa generasi saat ini adalah hanya menyukai sesuatu hal yang instan tidak mau berjuang, Bahkan bukan hanya di Indonesia, menurut pengamat sosial dari Universitas Indonesia, Davie Rahmawati masyarakat amerika serikat pun menyebut anak jaman sekarang sebagai “ *The dumbest generation*” atau generasi yang paling bodoh. Dengan begitu pada podcast ini Merry Riana ikut serta memberikan statmentnya pada akun podcast miliknya.

Selanjutnya episode kedua podcast Merry Riansa berjudul “ *Percuma Jadi Orang Pintar!*” yang diunggah pada 30 Oktober dan berdurasi 4 menit 8 detik. Terdapat statement yang menarik dari Merry Riana yang berkata “ untuk apa jadi

orang paling pintar tetapi tidak ada action”. Statement tersebut memberikan motivasi bagi pendengarnya bahwa di masa depan ada yang lebih penting dari kepintaran, yaitu kemauan yang begitu besar, luar biasa untuk mencoba, berproses, dan berjuang. Dan saat ini Indonesia sudah menapaki era industry 4.0. Pada era digital ini menghadirkan banyak inovasi baru sehingga generasi millennial harus memiliki gerakan, pengorbanan, dan kerja keras. Dengan begitu peneliti melihat adanya kesamaan fenomena dengan podcast yang diunggah oleh Merry Riana yang berjudul “Percuma Jadi Orang Pintar!”

Dan yang terakhir adalah podcast Merry Riana yang diunggah pada 14 November 2019 dan berjudul “ *So What Gitu Loh?*” yang memiliki durasi 5 menit. Pada podcast ini mengandung statement motivasi yang kuat dan sangat berkaitan pada kehidupan sehari-hari. Dimana Merry Riana menjelaskan hal-hal yang tidak perlu kita pikirkan, seperti komentar orang lain terhadap hidup kita. Agar hidup kita menjadi lebih damai. karena 20% lebih remaja mengalami masalah kesehatan mental yang umumnya diawali dengan kecemasan sehingga menyebabkan rasa insecure yang berlebihan.

Terkadang orang memiliki alasan tersendiri mendengarkan podcast tentang motivasi dan edukasi diantaranya adalah, seseorang mendengarkan podcast motivasi karena yang telah kita ketahui saat ini menjalani rutinitas keseharian terkadang membuat kita merasajenuh. Padatnya jadwal kegiatan serta tuntutan yang datang terkadang membuat motivasi pada diri individu menurun. Hal tersebut juga dapat menyebabkan menurunnya kepuasan hidup serta kebahagiaan dalam diri individu. Dengan memotivasi secara rutin dapat membantu untuk terus

meningkatkan pikiran positif yang ada pada diri individu. saat mendengarkan kata-kata positif bisa membantu untuk merangsang kembali energi positif yang kita butuhkan untuk menjalani aktifitas setiap hari. Menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai tujuan yang dianggap berhasil, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian remaja dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapai (Lantanida Journal, Vol 5 No 2 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan sudah sangat pesat hal tersebut menuntut manusia untuk menyesuaikan agar tidak tertinggal. Dapat disimpulkan bahwa edukasi juga membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Edukasi juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Menjadi salah satu konsumen media internet terbesar merupakan alasan pertama peneliti memilih remaja sebagai subjek penelitian, menurut riset yang

dilakukan oleh APJIII pada tahun 2018 didapatkan mencapai 88,5 % berusia 18-25 tahun. Dari jumlah profil usia internet tersebut dapat diasumsikan bahwa mayoritas pengguna internet Indonesia berasal dari kategori usia remaja. Maka tentu saja proses penerimaan dan resepsi cocok dilakukan kepada remaja. Bagi remaja, kehadiran teknologi komunikasi modern akan dilihat sebagai medium yang sarat akan pesan-pesan yang mendorong untuk ibhan seksual, perilaku agresif, konsumenrisme, dan sekularisme (Ibrahim, 1997).

Yang lebih menarik lagi usia pendengar podcast di Indonesia 40% lebih berasal dari usia 20-25 tahun (42,12%), diikuti oleh usia 26-29 tahun (15,96%). Dapat dikatakan bahwa generasi milenial adalah generasi pendengar tidak hanya generasi penonton saja. karena kalangan generasi millennial sangat menyukai hal-hal yang dianggap sebagai sesuatu yang baru. Satu lagi yang harus diperhatikan adalah ternyata 80% lebih pendengar podcast masih terkonsentrasi di pulau jawa (<https://suarane.org/survey-podcat-2018-di-indonesia/>) .

Dengan begitu peneliti tertarik pada beberapa tahun belakangan ini , remaja bukan lagi sebagai penerima tetapi juga sebagai makers, creator, dan renewers dari kebiasaan yang ada di dalam masyarakat. Seperti yang bisa dilihat saat ini anak muda lah yang selalu menciptakan tren terbaru dalam gaya hidup. Menurut Grossberg dalam Wibawa (2006), remaja justru melihat momen remaja tersebut sebagai hal istimewa. Sehingga remaja akan melakukan berbagai macam cara untuk memulai momen tersebut dengan pilihan yang menurut mereka merupakan hal yang paling tepat. Proses pencarian jati diri yang dilakukan oleh remaja sering

dilihat sebagai individu dengan rasa ingin tahu yang tinggi, labil, dan mudah dipengaruhi.

Kaum remaja menyimpan peluang dan tantangan, dalam hal ini kaum muda dan media baru merupakan bentuk mutualitas elemen masyarakat informal. Kondisi ini ditunjukkan oleh kemunculan kelas baru yakni para “ globalpolitan” yang kaya informasi (Castell,2010). Praktik kaum remaja mengakses media baru sebagai aktivitas yang paling banyak dilakukan dalam mengisi waktu luang berbanding lurus dengan pola aktivitas kaum remaja sebagai digital natives dan peningkatan sumber daya akses yang tersedia (Widhyarto dkk,2014).

Pesan-pesan yang disampaikan melalui media dan dikemas dalam realitas simbolik yang ada memberikan dampak secara langsung dirasakan oleh khalayaknya, bisa jadi hanya sekedar perubahan emosi namun ada pula yang berdampak dalam jangka waktu yang panjang seperti adanya perubahan gaya hidup atau bahkan ideologi. Dari hubungan antara remaja dan motivasi itulah yang mendorong peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana penerimaan remaja terhadap motivasi yang ada pada podcast Merry Riana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran atas uraian suatu keadaan sejernih mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2003:53). Pemilihan informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja atas dasar sesuai dengan kriteria yaitu, remaja usia 18-25 tahun yang mengikuti akun podcast milik Merry Riana episode 11,74, dan 84.

Dalam konteks peneliti menggunakan pendekatan analisis reception. Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya, misalnya tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman selalu berasal dari posisi dan sudut pandang individu, yang tidak hanya melibatkan reproduksi makna tekstual melainkan juga produksi makna melalui interpretasi oleh khalayaknya (Littlejohn dalam Utomo, 2012).

Khalayak dalam penelitian ini dilihat sebagai khalayak yang aktif memproduksi dan mengelolah makna. Khalayak aktif tidak akan langsung menelan utuh semua informasi yang mereka konsumsi dari media, melainkan akan diolah melalui kondisi sosial, budaya, dan pengalaman pribadi khalayak tersebut (Jasen dalam Kinanti 2016). Proses seleksi yang dilakukan oleh khalayak aktif dilakukan dengan negosiasi makna secara aktif berdasarkan pada frame of reference dan frame of experience masing-masing individu. Khalayak juga dilihat sebagai sejumlah orang yang memiliki keberagaman latar belakang yang diharapkan peneliti dapat data temuan yang lebih variatif. Terdapat tiga hipotesis yang mungkin diadopsi oleh khalayak dalam memaknai isi media (Jurnal The Messenger, Volume V, No 1, Januari 2013), yaitu (1) posisi homogeny dominan, (2) posisi dinegosiasikan. (3) posisi opsional.

Peneliti memilih podcast Merry Riana sebagai penelitian, karena *Podcast* merupakan bentuk dari adanya new media yang saat ini sedang naik daun dan juga cara pengaplikasiannya yang sangat mudah dan membantu individu untuk dapat memperoleh informasi hanya dengan mendengarkan audio yang ada. Penelitian

terkait mengenai *Podcast* audio juga sangat minim, meski demikian beberapa tahun belakangan beragam produk podcast audio lokal mulai meramaikan jagat maya dan terbilang cukup sukses menarik pendengar. Sedangkan Merry Riana adalah seorang motivator, pengusaha muda yang dapat menginspirasi remaja dengan motivasi-motivasi dan juga pengetahuan yang diunggah di akun podcast miliknya. Dengan prestasi yang diperoleh oleh Merry Riana dan juga kesuksesan yang saat ini ada pada dirinya membuat orang lain khususnya remaja yang sedang mengejar cita-citanya, ingin mencontoh cara atau usaha yang beliau lakukan sebelum menjadi seperti saat ini. Berbagai pertimbangan tersebut dirumuskan dalam penelitian ini menjadi, bagaimana penerimaan remaja terhadap motivasi dan edukasi yang ada pada podcast Merry Riana episode 11,74, dan 84.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana penerimaan remaja terhadap motivasi yang ada pada podcast Merry Riana episode 11,74, dan 84?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerimaan remaja terhadap motivasi yang ada pada podcast Merry Riana episode 11,74, dan 84.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat bagi mahasiswa UPN “Veteran“ Jawa Timur khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi mengenai studi kualitatif.

1.3.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penerimaan remaja terhadap motivasi yang ada pada podcast Merry Riana episode 11,74, dan 84.

1.4.3 Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini dapat memperbanyak kajian mengenai ilmu komunikasi yang menjelaskan keberlakuan teori-teori komunikasi terkait dengan penerimaan khalayak atau audience podcast terhadap pesan motivasi yang disampaikan oleh Merry Riana episode 11,74, dan 84 di dalam audio tersebut. Hal tersebut terkait dengan latar belakang Merry Riana seorang wanita muda yang sukses karena kegigihannya dalam mencapai keberhasilan hidup. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya.